Educational Journal of Islamic Management (EJIM)
Volume: 4 Issue: 1 | Mei, 2024 | EISSN: 2808-1862 | Doi: ejim/v4n1.1963

Metode Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Tahsin Dan Hafalan Alqur'an Peserta Didik Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (Mdta) Rohmatul Ummah Mompang Jae

Puli Taslim Nst[1*], Khofifah Indah Al-Husna[2], Nur Hamidah Dalimunthe[3],

[1]taslimpuli@gmail.com | STAIN Mandailing Natal
[2]khofifahnasution071099@gmail.com | UIN Syahada Padangsidimpuan
[3]hamidahdalimunthe6@gmail.com | STAIN Mandailing Natal

Histori Naskah
Diajukan : 22 / 04 / 2025
Disetujui : 04 / 05 / 2025
Dipublikasi : 20 / 05 / 2025

ABSTRACT

Menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan. Kerumitan yang terkandung di dalamnya menyangkut ketepatan membaca dan jika terjadi kesalahan dalam pengucapannya tidak bisa diabaikan, karena kesalahan pengucapan sekecil apapun adalah dosa. Jika hal ini dibiarkan begitu saja dan tidak dikoreksi atau dibimbing secara ketat, maka kemurnian Al-Qur'an tidak dapat lagi dipertahankan dalam setiap aspeknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan/dipakai oleh guru Tahfidz Qur'an untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal al-Qur'an dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Rohmatul Ummah Mompang Jae. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah guru tahfidz dan siswa kelas 1 di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA). Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk yang sesuai sehingga mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca, kemudian data dianalisis dan ditarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa metode yang digunakan guru Tahfidz dalam meningkatkan Tahsin dan Hafalan Al-Qur'an santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Rohmatul Ummah, yaitu: 1) menjelaskan materi pembelajaran yang akan dibahas dan memberikan tugas latihan kepada siswa terkait materi yang telah dibahas sebelumnya dan materi yang dibahas 2) untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa, guru Tahfidz menggunakan berbagai macam metode dengan tujuan agar siswa tetap menjaga hafalannya baik hafalan yang lama maupun hafalan yang baru, sehingga siswa juga tidak merasa jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung.

Keywords: Hafalan Al-Qur'an, Metode Guru, Siswa

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume: 4 Issue: 1 | Mei, 2024 | EISSN: 2808-1862 | Doi: ejim/v4n1.1963

PENDAHULUAN

Alqur'an adalah firman Allah SWT yang di dalamnya tidak ada terdapat kebatilan dan Alqur'an merupakan suatu mukjizat terbesar yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Menghafal Alqur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan. Kerumitan yang terdapat di dalamnya menyangkut ketepatan membaca dan apabila terjadi kesalahan dalam pengucapan itu tidak bisa diabaikan begitu saja, karena kesalahan sedikit saja dalam pengucapan adalah dosa. Apabila hal tersebut dibiarkan begitu saja dan tidak di koreksi atau dibimbing secara ketat maka kemurnian Alqur'an bisa menjadi tidak terjaga lagi dalam setiap aspeknya. Hal itu dikarenakan banyak permasalahan-permasalahan yang harus dihadapi oleh para penghafal Alqur'an untuk mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah.Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu hingga metode menghafal itu sendiri.

Sudah sangat jelas, bahwa menghafal Alqur'an bukanlah tugas yang mudah, sederhana, serta bisa dilakukan banyak orang tanpa meluangkan waktu khusus, kesungguhan mengarahkan kemampuan dan keseriusan, maka tidak ada orang yang mampu melakukannya selain orang-orang yang mempunyai keinginan kuat yang datang dari dirinya sendiri. Sepertinya tidak berlebihan jika kita mengatakan bahwa menghafal Alqur'an itu berat dan melelahkan.

Banyak penghafal Alqur'an yang mengeluh karena hafalannya yang lancar dan kurang lancar, dikatakan suatu hafalan itu baik karena penjagaannya masih bagus dan sering di ulang-ulang.Ada pula seorang peghafal itu mengeluh karena hafalannya kurang lancar, hal tersebut dikarenakan tidak ada pemeliharaan terhadapnya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hafalan Alqur'an harus mempunyai cara-cara yang baik dan tepat, sehingga hafalan Alqur'an tersebut akan lebih baik.

Seorang guru dalam membimbing hafalan tentunya tidaklah mudah, guru juga harus mempunyai strategi dan metode tersendiri dalam mengajar supaya siswa dan siswi mudah memahami materi yang disampaikan.Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran berkaitan dengan materi yang telah disiapkan, dalam menyampaikan materi seorang guru harus memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran tesebut. Dari metode yang digunakan seorang guru dapat melihat bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.

Dari segi bahasa kata metode berasal dari dua kata yang berbeda dan arti yang berbeda yaitu *meta* dan *hodos*. Meta artinya "melalui" dan hodos "jalan" atau "cara". Metode dalam bahasa arab disebut dengan istilah thariqah yang artinya cara atau strategi yang dapat dilakukan untuk suatu pekerjaan. Seperti yang dijelaskan oleh Ramayulis bahwa apabila dihubungkan dengan pendidikan, maka strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka pengembangan sikap, mental dan kepribadian supaya peserta didik dapat menerima materi yang diajarkan dengan mudah, efektif, serta dapat dicerna dengan baik.

Dari kutipan Sulaiman, Muhammad Athiyah al-Abrasyi mengartikan metode sebagai jalan yang dilalui untuk memperoleh pemahaman terhadap peserta didik. Sedangkan Abd Aziz mengatakan metode ialah cara-cara yang dilakukan untuk

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume: 4 Issue: 1 | Mei, 2024 | EISSN: 2808-1862 | Doi: ejim/v4n1.1963

memperoleh suatu informasi, pengetahuan, pandangan, kebiasaan berfikir, serta cinta pada ilmu, guru dan sekolah.

Metodologi merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Metode adalah suatu cara mengajar yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, semakin baik metode yang digunakan, maka semakin efektif dan efisien pula pencapaian tujuannya.Dalam metode mengajar, faktor guru, siswa, bahan yang akan diajarkan, situasi, sarana dan prasarana serta fasilitas-fasilitas lainnya sangat besar pengeruhnya terhadap proses pembelajaran.

Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa metode adalah sebagai alat atau cara untuk menyampaikan suatu pesan atau materi pembelajaran yang akan di bahas kepada peserta didik dengan tujuan untuk mempermudah peserta didik memahami materi yang disampaikan.

Islam sendiri mempunyai metode pendidikan sendiri, Abuddin Nata Alqur'an menjelaskan dalam buku filsapaf pendidikan islam karya Ahmad Syar'i mengenai pendidikan dalam islam, diantaranya : metode teladan, metode kisah-kisah, metode nasehat, metode pembiasaan, metode hukuman dan ganjaran, metode ceramah dan metode diskusi. Metode keteladanan adalah suatu metode yang memberikan pengaruh terhadap terbentuknya watak atau kepribadian peserta didik. Kepribadian peserta didik itu terbentuk karena melihat sekaligus meniru kepribadian dan tingkah laku yang baik dari diri seseorang, baik ia dari seorang guru atau pendidik, orang tua dan yang lainnya. Metode pembiasaan ini adalah yang dapat digunakan oleh guru untuk memberikan sebuah pelajaran atau materi pendidikan melalui pembiasaan yang dilakukan secara bertahap. Metode pembiasaan dilakukan dalam rangka mempertahankan sifat dan sikap yang baik sehingga melalui pembiasaan tersebut hal-hal yang baik selalu menyatu dan melekat dalam diri peserta didik. Metode ganjaran dan hukuman adalah salah satu metode yang terdapat dalam Alqur'an untuk memberikan motivasi baik berupa penghargaan atau ganjaran kepada seseorang atau umat manusia untuk melakukan kebaikan dan memberi ancaman seperti hukuman/sanksi terhadap mereka yang melakukan kejahatan/kesalahan. Metode nasehat adalah metode yang cukup banyak terdapat dalam Alqur'an dengan menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide/pemikiran yang dikehendaki. Penggunaan metode nasehat selalu disertai dengan panutan/teladan dari si pemberi nasehat. Ini menunjukkan bahwa antara satu metode dengan metode lainnya harus saling terkait dan melengkapi

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu *Tahfidz* dan *Qur'an*, keduanya mempunyai arti yang berbeda, yaitu *Tahfidz* yang berarti menghafal. Menghafal berasal dari kata dasar bahasa arab hafidz-yahfadz-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume: 4 Issue: 1 | Mei, 2024 | EISSN: 2808-1862 | Doi: ejim/v4n1.1963

Tahfidz Alqur'an adalah mengulang-ulang ayat demi ayat, kemudian diresapi kedalam pikiran, sehingga dapat diungkapkan kembali dengan baik dan benar tanpa melihat Alqur'an. Menurut Sa'dulloh Tahfidz Alqur'an adalah suatu proses mengingat ayat Alqur'an, dimana seluruh materi ayat rincian bagian-bagian seperti: fenotik (bunyi bahasa pengucapan), wakaf dan lain-lain harus diingat secara sempurna dari awal hingga pengingatan kembali harus tepat.

Sedangkan secara terminologi, penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal. Penghafal Alqur'an adalah orang yang menghafal setiap ayat-ayat dalam Alqur'an mulai ayat pertama sampai terakhir.

Berdasarkan hasil pra survei yang penulis lakukan di Madrasah Rohmatul Ummah Mompang Jae, merupakan salah satu madrasah yang berada di daerah Mompang Jae yang mengadakan program hafalan Alqur'an sesuai target hafalan juz 30 beserta nama-nama surah dari An-Naba' sampai ke An-Nas, ataupun sebaliknya dan program lanjutan yang dimulai dari juz pertama yaitu surah Al-Faatihah, Al-Baqarah dan seterusnya sesuai jenjang kemampuan peserta didik setelah menyelesaikan tahapan awal juz 30.

Secara prakteknya, pelajaran Tahfidz Qur'an di Madrasah Rohmatul Ummah merupakan suatu program yang diadakan serta dilaksanakan pada sekolah Madrasah Rohmatul Ummah, karena pada umumnya tidak semua sekolah madrasah menerapkan program tersebut sebagai program yang utama

Berdasarkan hasil survei yang pernah penulis lakukan datang langsung kelokasi dan bertemu dengan salah satu Buya (guru) di Madrasah Rohmatul Ummah yaitu Buya Nasurullah. Beliau mengatakan bahwa beberapa peserta didik dari Madrasah tersebut sudah pernah mengikuti berbagai program yang diadakan oleh pemerintah terutama program Tahfiz Qur'an, baik dia antara kecamatan atau antara daerah.

Perlombaan yang diikuti dari tingkat anak-anak, karena murid-murid di Madrasah Rohmatul Ummah masih berusia rata-rata di bawah 12 tahun. Dalam mendidik peserta didik di Madrasah Rohmatul Ummah setiap pendidik pasti mempunyai strategi ataupun metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan belajar dan melihat hasil belajar peserta didiknya.

Penulis juga melakukan observasi dalam pembelajaran, penulis menemukan dan melihat ada beberapa siswa yang kemampuan menghafalnya lambat, ada juga sebagian siswa yang kesulitan melafaskan bacaan ayat Alqur'an dengan benar karena bacaan Alqur'annya yang belum lancar.

Oleh karena itu, penelitian yang berjudul "Metode Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Tahsin dan Hafalan Alqur'an Peserta Didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Rohmatul Ummah Mompang Jae", peneliti yakin untuk menindak lanjuti bagaimana sesungguhnya metode yang dilakukan oleh guru Tahfiz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alqur'an siswa.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume: 4 Issue: 1 | Mei, 2024 | EISSN: 2808-1862 | Doi: ejim/v4n1.1963

misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan lain sebagainya dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Rohmatul Ummah yang berada di desa Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman ada tiga cara teknik analisis data yang diutarakan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

HASIL

Dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Rohmatul Ummah telah menerapkan berbagai metode pembelajaran sebagai alat dan penunjang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan diantaranya adalah metode pendekatan, metode *muraja'ah*, metode *tasmi'* dan *talaqqi*, serta metode menghafal praktis dan metode wahdah. Metode pendekatan yang diterapkan dalam proses pembelajaran Tahfidz Qur'an ini dilakukan dengan guru tujuannya supaya bisa memahami karakteristik peserta didik dan untuk meyakinkan mereka bahwa menghafal Alqur'an itu adalah suatu hal yang bagus

Selanjutnya metode yang digunakan oleh guru Tahfidz Alqur'an adalah metode muraja'ah. Dalam proses menggunakan metode ini, setelah masuk kelas dan selesai berdo'a, guru tahfidz dan semua peserta didik yang ada di dalam kelas sama-sama memuraja'ahkan hafalannya yang sudah lewat dengan cara membaca surah hafalan secara bersamaan. Dengan menggunakan metode ini akan membantu peserta didik untuk terus mengulang hafalannya dengan bacaan yang baik dan benar.

Kemudian metode tasmi' dan talaqqi (*setoran*) dilakukan oleh guru ketika peserta didik menyetorkan hafalan barunya kepada ustadz/ustazdah, agar ustadz bisa mengetahui hasil hafalan peserta didiknya. Untuk metode tasmi' dan setoran penerapannya peserta didik di panggil satu persatu untuk menyetorkan hafalannya yang baru mereka hafal, sebelum menyetorkan hafalan baru peseta didik di minta untuk menyetorkan surah hafalan sebelumnya, bagi peserta didik yang belum lancar dalam menyetorkan hafalannya tidak diperbolehkan untuk melanjutkan hafalan baru

Dan metode menghafal praktis sama dengan metode *wahdah*, yaitu dengan mengulang-ulang ayat yang dihafal sampai benar-benar melekat dalam ingatan peserta didik. Penggunaan metode ini dilakukan dengan cara peserta didik membacakan ayat Alqur'an yang ingin dihafalnya berulang-ulang atau sebanyak 5 kali, 10 kali, atau 20 kali, dengan metode ini akan memberi kemudahan bagi peserta didik untuk menghafal karena tidak semua peserta didik itu cepat ingatannya dalam menghafal.

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume: 4 Issue: 1 | Mei, 2024 | EISSN: 2808-1862 | Doi: ejim/v4n1.1963

Metode yang digunakan oleh guru Tahfidz Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah ini secara keseluruhan merupakan suatu tahapan untuk setiap orang yang sedang dalam proses menghafal Alqur'an. Sebelum lanjut ketahap menghafal peserta didik harus memperbaiki tahsin atau bacaan tajwidnya yang dibimbing oleh guru yang bersangkutan. Karena apabila bacaan tahsin/tajwidnya belum bagus maka proses menghafal Alqur'an itupun akan terhalang, karena membaca dan menghafal Alqur'an tidak sama seperti menghafal buku pelajaran lainnya. Untuk memperbaiki bacaan Alqur'an peserta didik ketika proses penyetoran hafalan terdapat kesalahan dalam pembacaan ayat, maka peserta didik disuruh untuk menghafal ulang hafalannya sampai tajwidnya benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan oleh peneliti tentang Metode Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Tahsin Dan Hafalan Alqur'an Peserta Didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Rohmatul Ummah Mompang Jae, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Metode Guru Tahfidz dalam meningkatkan Tahsin dan Hafalan Akqur'an Peserta Didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Rohmatul Ummah adalah dengan menggunakan beberapa metode, yaitu :

1. Metode Ceramah.
2. Metode Latihan.
3. Metode Nasehat.
4. Metode Muroja'ah.
5. Metode Tiqrar/wahdah.
6. Metode Tasmi' dan Talaqqi.
7. Metode Menghafal Praktis.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin Fajar Handri dan Izzan Ahmad. *Metode 4M Tahfiz Alqur'an Bagi Disabilitas Netra*, Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, Cet ke-1, 2020.

Azim Ali, *Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an Bagi Mahasiswa*, Malang: Universirtas Islam Negeri Maulana Malik, 2016.

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume: 4 Issue: 1 | Mei, 2024 | EISSN: 2808-1862 | Doi: ejim/v4n1.1963

Defisi Wahyu, *Metode Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alqur'an Siswa di SMK IT Rabbi Radhiyyah*, Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Curup, 2018.

Moelong J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.

Rosa Andi, *Tafsir Kontemporer Metode dan Orientasi Modern dari Para Ahli dalam Menafsirkan ayat Alqur'an*, Serang: Jl. Syekh Nawawi al-Bantani, Cet ke-2, 2015.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Banda Aceh: Jl. Tgk. Chik Ditiro No.25 Gampong Baro, 2017.

Syar'i Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Kalimantan Tengah: CV. Narasi Nara. 2020.

Ulfa Maria, *Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alqur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro*, Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2018.

Yunus Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)